

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah dalam pembelajaran bahasa Arab dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat linguistik maupun non-linguistik. Faktor linguistik mencakup masalah seperti fonetik/tata bunyi, penulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal, dan semantik dalam bahasa Arab. Di sisi lain, faktor non-linguistik melibatkan aspek-aspek sosio-kultural, sejarah, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru atau peserta didik sendiri selama proses pembelajaran bahasa Arab.¹

Kesalahan yang umum terjadi melibatkan aspek sintaksis. Ini terjadi karena perbedaan signifikan antara sistem bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut menjadi penyebab utama kesulitan dan kesalahan sintaksis dalam bahasa Arab. Untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajaran aturan tata bahasa, perlu mengidentifikasi aspek-aspek perbedaan sintaksis, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Penelitian ini membatasi fokusnya pada klausa dalam kedua bahasa dan implikasinya dalam pengajaran bahasa Arab, terutama dalam mata kuliah Nahwu. Implikasi tersebut mencakup hierarki kesulitan dalam materi ajar, metode

¹ Noor Amirudin. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Universitas Muhammadiyah Gresik. 2017. Hal 2

penyampaian, dan teknik evaluasi pengajaran. Semua aspek ini dapat dipelajari lebih lanjut melalui studi literatur dan studi kontrastif.²

Analisis sintaksis memberikan perhatian yang signifikan terhadap keterkaitan antara unsur-unsur klausa, terutama dalam konteks teknik *i'rab* terhadap kalimat. Problematika sintaksis ini dianggap kurang kompleks dibandingkan dengan problematika morfologi.³

Beberapa masalah dalam sintaksis mencakup:

a. Perbedaan jenis dan fungsi klausa dalam bahasa Arab dibandingkan dengan jenis dan fungsi klausa yang biasanya dipelajari dalam pembelajaran bahasa asing lainnya.

b. Konsep kedudukan yang tidak umum dalam bahasa-bahasa asing lainnya, yang menimbulkan kesulitan dalam pemahaman bahasa Arab.

Meskipun sudah banyak pembahasan mengenai klausa, masih banyak yang belum memahami sepenuhnya tentang konsep klausa dan metode penentuannya. Penelitian ini mengarah pada pemeriksaan sintaksis terutama terfokus pada satu aspek sintaksis, yakni klausa. Klausa diidentifikasi sebagai unit di antara frasa dan kalimat (Chaer, 2009), yang terdiri dari subjek dan predikat, atau hanya predikat, yang memiliki potensi menjadi kalimat lengkap (Firman, 2016). Predikat di dalam

² Maman, Abdurrahman. *Analisis Kontrastif Klausa Verbal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pengajaran Nahwu*. Bandung, 2012. Hal 219.

³ Noor Amirudin. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Universitas Muhammadiyah Gresik. 2017. Hal 9

klausa diperlukan secara esensial, sementara subjek, objek, atau fungsi deskriptif bersifat opsional dan mungkin ada atau tidak (Mahajani, dkk. 2021). Dengan demikian, unsur yang tetap ada dalam klausa adalah predikat, sementara unsur lainnya (subjek, objek, pelengkap, dan keterangan) bersifat opsional.⁴

Asrori (2004: 67) juga mencatat bahwa istilah klausa dalam bahasa Arab tidak begitu dikenal di kalangan ahli sintaksis bahasa Arab, kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan bahasan yang secara khusus membahas klausa dalam literatur nahwu. Dalam literatur nahwu, terdapat tiga istilah kunci: kalimah, jumlah, dan kalām. Jumlah dan kalām adalah istilah umum dalam bahasa Arab yang setara dengan kalimat dalam bahasa Indonesia, sedangkan kalimah setara dengan kata. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bahasa Arab tidak ada istilah khusus untuk klausa. Namun, bukan berarti konsep klausa tidak ada dalam bahasa Arab, karena terdapat pernyataan-pernyataan sintaksis yang mengacu pada konstruksi di atas frasa tetapi tidak dapat berdiri sendiri, seperti khabar jumlah, yang merupakan konstruksi di atas frasa yang bergantung pada informasi dari frasa lainnya.⁵

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dalam cerpen *Al-Film Ar-Rā'i* terdapat banyak klausa verbal yang dapat menjadi objek penelitian yang menarik dengan analisis sintaksis sebagai pendekatannya, dimana sintaksis sendiri berfokus pada struktur kalimat, pola klausa, dan hubungan antara unsur-unsur sintaksis dalam kalimat. Penelitian ini dikaji menggunakan teori

⁴ Arrosyid, dkk. *Analisis Klausa Verbal pada Cerpen Nyekar karya Hamsat Rangkuti (Analisis Sintaksis)*. IKIP PGRI Bojonegoro. 2023. Hal 2.

⁵ Bunga Suryani dan Afnan Arummi. *Klausa verbal dalam cerpen uhibbuka kal-ma'I karya Lina Kilani: Analisis Sintaksis*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2016. Hal 42

Musthafa Al-Ghulayaini yang berpendapat bahwa klausa diartikan sebagai unit gramatikal yang minimal terdiri dari Subjek dan Predikat, tetapi dapat memiliki unsur tambahan seperti Objek, Pelengkap, dan Keterangan, yang membuatnya lebih kompleks secara maksimal.

Maka dalam penelitian ini, yang akan fokus dikaji adalah tentang bagaimana jenis-jenis dan fungsi seperti subjek dan predikat berinteraksi di dalamnya, serta kedudukan masing-masing unsur tersebut dalam membentuk artikulasi makna dalam kalimat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk memudahkan peneliti meneliti penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis dan fungsi klausa verbal yang terdapat pada cerpen *Al-Ĥilm Ar-Rā'i* Karya Najīb Al-Kailānī?
2. Bagaimana kedudukan klausa verbal pada cerpen *Al-Ĥilm Ar-Rā'i* karya Najīb Al-Kailānī?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Menentukan jenis dan fungsi klausa verbal pada cerpen *Al-Ĥilm Ar-Rā'i* karya Najīb Al-Kailānī.

2. Mengetahui kedudukan klausa verbal yang terdapat pada cerpen *Al-Ḥilm Ar-Rāʿī* karya Najīb Al-Kailānī.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian terhadap cerpen *Al-Ḥilm Ar-Rāʿī* karya Najīb Al-Kailānī, diharapkan peneliti dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pemahaman tambahan dalam bidang bahasa dan sastra, terutama terkait dengan sintaksis, terhadap klausa yang ditemukan dalam *Al-Ḥilm Ar-Rāʿī* karya Najīb Al-Kailānī.

- b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Pengetahuan Tambahan untuk Mahasiswa: Memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa dan khususnya kepada mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab tentang klausa.
2. Membuka Wawasan Edukasi: Membuka wawasan bagi pembaca sebagai media edukasi mengenai klausa.
3. Rujukan dan Referensi: Menjadi tambahan rujukan dan referensi dalam teori penelitian sintaksis dan klausa.

E. Tinjauan Pustaka

Banyak peneliti telah melakukan kajian seputar klausa, dan ini perlu disampaikan untuk memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini juga membantu menetapkan fokus penelitian ini. Sejauh ini studi tentang klausa dipetakan menjadi beberapa bagian, pertama, pengertian frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa Indonesia dan idlofah, jumlah, dan kalam dalam bahasa Arab. Adapun penelitian-penelitian tersebut yaitu:

Jurnal Maman Abdurrahman (2012) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kontrastif Klausa Verbal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pengajaran Nahwu”. Penelitian ini membahas Penelitian ini menggambarkan persamaan dan perbedaan antara struktur klausa verbal dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Selain itu, adanya kesamaan dan perbedaan dalam klausa verbal antara kedua bahasa ini akan memiliki implikasi dalam pengajaran Nahwu di Perguruan Tinggi Umum. Kesimpulan dari penelitian ini menyiratkan bahwa klausa Bahasa Arab (BA) yang memiliki kesamaan sintaksis dengan klausa Bahasa Indonesia (BI) akan lebih mudah ditransfer melalui kebiasaan berbahasa lama (bahasa pembelajar) ke dalam kebiasaan berbahasa baru (bahasa yang dipelajari). Dengan demikian, proses pembelajaran bagi para pembelajar tidak akan menemui kesulitan yang signifikan. Sebaliknya, klausa BA yang memiliki perbedaan sintaksis dengan klausa BI dapat menimbulkan banyak kesulitan dalam mentransfer perilaku berbahasa lama ke dalam perilaku berbahasa baru selama proses pembelajaran dan pengajaran berlangsung. Oleh karena itu,

dalam pengajaran sintaksis bahasa Arab (Nahwu), perlu memperhatikan gradasi berdasarkan kesamaan sintaksis antara klausa Bahasa Arab dan klausa Bahasa Indonesia.

Jurnal Muhamad Hasan (2014) dalam penelitian yang berjudul “Klausa Relatif Bahasa Arab dalam Cerpen Ali Baba karya Kamil Kilani dan cerpen *Ā’r-Rāā’ī Āṣ-Syūjjā’* karya Atthiyah Al-Ibrasyi”. Penelitian ini mengulas elemen-elemen yang dapat diikuti oleh klausa relatif dalam cerpen. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa unsur-unsur gramatikal yang dapat diikuti oleh klausa relatif dalam bahasa Arab meliputi subjek, objek langsung, objek tidak langsung, dan oblik atau keterangan.

Skripsi Umu Ati’ah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontruksi Objek dalam Cerpen *Madinatu A’s-Sa’adah* karya Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi (Analisis Sintaksis)” membahas konstruksi dan penempatan objek dalam cerpen. Penulis berasumsi bahwa objek dalam cerpen tidak selalu terletak langsung setelah verbal atau predikat pembentuknya. Terkadang, antara verbal dan objek diselipi dengan klausa panjang yang umumnya berfungsi sebagai keterangan. Penekanan pada kecermatan dan ketelitian diperlukan untuk memastikan bahwa satu satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai objek tidak keliru ditempatkan sebagai pengisi fungsi keterangan, subjek, atau predikat.

Artikel M, Asy’ari (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Komparasi Nahwu dalam Bahasa Arab dan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut membahas kajian kontrastif dalam tataran sintaksis, yang dibatasi pada

frasa, klausa, dan kalimat. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai persamaan dan perbedaan sintaktis antara frasa, klausa, dan struktur kalimat dalam Bahasa Arab (BA) dan Bahasa Indonesia (BI), sebagai berikut. Hasil analisis kontrastif terkait frasa menunjukkan bahwa frasa dalam Bahasa Arab memiliki kesamaan dan perbedaan sintaksis, yang melibatkan distribusi (*tauzi'*), substitusi (*istipdal*), seleksi (*ikhtiar*), urutan letak (*rutbah*), konkordansi (*tuthabuq*), dan kebersamaan (*talazum*).

Jurnal Bunga Suryani dan Afnan Arrumi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Klausa verbal dalam cerpen *uḥibbuka kal-ma'i* karya Lina Kilani: (analisis sintaksis)" membahas klausa verbal dalam cerpen *uḥibbuka kal-ma'i* karya Lina Kilani. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan klausa verbal atau *jumlah fi'liyyah*. Kedua istilah ini memiliki tolak ukur yang sama dalam menentukan jenis klausa (*jumlah*), yaitu kata kerja. Namun, terdapat sedikit perbedaan dalam definisi kedua istilah tersebut. Dalam bahasa Indonesia, istilah "klausa verbal" digunakan jika predikatnya berupa kata kerja. Sementara itu, dalam bahasa Arab, istilah *jumlah fi'liyyah* digunakan jika klausa (*jumlah*) diawali dengan *fi'il* atau kata kerja.

Artikel Dedi Supriyanto (2016) yang berjudul "Perbandingan Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia" Menguraikan struktur klausa dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab serta mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara keduanya, menggambarkan perbandingan unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, *mubtada'*, *khobar*, *maf'ul*, dan *daraf*. Meskipun

keduanya memiliki pola dasar S-P/P-S, mereka menunjukkan perbedaan dalam konsep dan penekanan pada elemen-elemen tertentu, seperti tenses, i'rab, dan peran maf'ul atau pelengkap. Kesimpulan dari penelitian ini kesamaan struktur klausa antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia melibatkan susunan Subjek (S) – Predikat (P) dan Predikat (P) – Subjek (S). Dalam struktur klausa bahasa Arab, terdapat pola S-P dan P-S, dan hal ini juga berlaku dalam struktur klausa bahasa Indonesia. Namun, perbedaan struktur klausa di kedua bahasa tersebut dapat terlihat dari variasi jenis kelamin (gender), perubahan waktu (tenses), jumlah, dan i'rab.

Jurnal Yudi Adistiro dan Afnan Arummi (2017) yang berjudul “*Charf Lam* dalam Cerpen *A-Udzu Bika Minka* karya Ichsan Abdual-Quddus (kajian sintaksis)” membahas tentang fungsi sintaksis pada *charf lam* beserta kelas kata yang dilekatinya dalam sebuah kalimat dan kandungan makna di dalamnya. Kesimpulan dari penelitian ini Berdasarkan data yang diperoleh mengenai fungsi sintaksis dan makna-makna charf lām dalam cerpen "A‘ūdzu Bika Minka" karya Ichsān ‘Abdu Al-Quddūs, dapat diambil kesimpulan dari 107 data charf lām yang ditemukan, fungsi sintaksis charf lām dan kelas kata yang dilekatinya dapat dikelompokkan.

Jurnal Noor Amirudin (2017) yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab” membahas tentang penelitian pada salah satu problematika, yaitu sintaksis/gramatikal pada Bahasa Arab. Kesimpulan dari penelitian ini memahami bahasa Arab secara teoritis dan praktis penting untuk menggali nilai-nilai ilmiah dan sosiokultural, serta untuk mengakses buku klasik yang berharga. Namun, terdapat hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengatasinya, diperlukan pembelajaran yang berkelanjutan, Dukungan dari semua pihak, sangat

diperlukan untuk mengatasi hambatan ini dan memastikan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab.

Jurnal Muhammad Natsir dan Ana Rahmawati (2018) yang berjudul “Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Berbahasa Arab” membahas tentang penelitian beberapa kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar dengan bahasa yang digunakan, khususnya dalam Bahasa Arab. Kesimpulan dari penelitian ini Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pertama yang masuk dan mendominasi dalam struktur Bahasa Arab. Dan kesalahan yang ditemukan pada beberapa pola dan struktur kalimat dalam mengungkapkan sebuah kata oleh pembelajar dengan bahasa yang digunakan.

Jurnal Afif Kholisun dan M. Faridl (2019) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab” membahas permasalahan interferensi bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Arab. Implementasi bahan ajar yang dikembangkan telah membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi nahwu dan mengurangi interferensi ini. Meskipun tingkat keabsahan hasil analisis pretes dan postes masih kecil, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman nahwu dan mengatasi masalah interferensi.

Jurnal Roshimi Abdullah, dkk (2020) yang berjudul “Analisis Kehujahan Hadith dalam Pengkaedahan Sintaksis Arab menurut Al-Suyuti” membahas metode al-Suyuti terkait kehujahan *hadith* dalam sintaksis Arab. Terdapat perdebatan

mengenai sikap al-Suyuti terhadap hadith dalam pengkaedahan sintaksis Arab, di mana beberapa penelitian menyatakan bahwa dia berada di pertengahan, yakni di antara menerima dan menolak hadith. Oleh karena itu, kajian ini dilakukan untuk mengkaji metode al-Suyuti dan melihat penggunaan hadith olehnya sebagai sumber dan hujah dalam kaedah sintaksis Arab. Pernyataan masalah mengidentifikasi pertanyaan utama yang perlu diuraikan untuk menganalisis metode al-Suyuti terkait kehujahan hadith dalam sintaksis Arab.

Artikel Edi Kurniawan Farid (2020) yang berjudul “Sintaksis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (studi analisis kontrastif frasa, klausa dan kalimat)” membahas tentang kajian perbandingan dengan contoh-contoh bahasa Arab, agar dapat mengetahui secara lebih detail hakikat sintaksis. Kesimpulan dari penelitian ini Melalui perbandingan kontrastif dalam ruang lingkup frasa, klausa, dan kalimat, kita dapat menggunakannya sebagai landasan untuk memfasilitasi proses pengajaran bahasa Arab dengan menyoroti persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa ini. Sintaksis bahasa Indonesia memperkenalkan istilah Frasa, klausa, dan kalimat, sedangkan dalam bahasa Arab istilah yang sering digunakan adalah idlofah, jumlah, dan kalam.

Jurnal Siti Sulaikho, dkk. (2020) yang berjudul “Analisis Permasalahan Mahasiswa dalam Mempelajari Sintaksis Bahasa Arab” membahas tentang mengetahui permasalahan mahasiswa dalam mempelajari sintaksis Bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa sulit membedakan istilah-istilah dalam nahwu, sulit membedakan aturan tata Bahasa, sulit menyambungkan kata menjadi

kalimat yang benar, sulit mencocokkan kata dan sulit membedakan kedudukan kata dalam kalimat.

Jurnal Anis Ulfah, dkk (2022) yang berjudul “Frasa Verbal Koordinatif dan Verbal Subordinatif pad Cerpen *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari Penulis membahas jenis frasa verbal koordinatif dan frasa verbal subordinatif dalam cerpen "Senyum Karyamin" karya Ahmad Tohari. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengetahui, dan mendeskripsikan frasa verbal yang terdapat dalam cerpen tersebut. Data yang diambil melibatkan frasa verbal yang muncul dalam teks cerpen.

Tesis Muhammad Ichsan Haikal (2022) yang berjudul “Ragam Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabus Karya Najib Al-Kailani” membahas tentang pengungkapan bentuk, makna dan fungsi dari ragam gaya Bahasa dalam kumpulan cerpen Al-Kabus. Hasil dari penelitian ini terdapat tiga model gaya Bahasa pada cerpen Al-Kabus, yaitu *tasybih*, *majaz*, dan *kinayah*. Dan data-data dialokasikan semuanya berfungsi sebagai kalimat penindasan.

Jurnal Yuslin Kasan dan Musdelifa Abu (2023) yang berjudul “Stuktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Gorontalo: Suatu Tinjauan Kontrastif”. Membahas tentang penguraian sekaligus perbandingan antara struktur sintaksis pada klausa Bahasa Arab dan Bahasa Gorontalo. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa struktur klausa antara Bahasa arab dan Bahasa Gorontalo memiliki sisi persamaan dan perbedaan.

Artikel Arrosyid, dkk. (2023) yang berjudul “Analisis Klausa Verbal pada Cerpen Nyekar karya Hamsat Rangkuti (Analisis Sintaksis)” membahas tentang penelitian pada salah satu aspek sintaksis, yakni klausa khusus dalam jenis klausa verbal. Kesimpulan dari Penelitian ini mencatat jumlah klausa dengan unsur predikat berbentuk verbal atau kata kerja, disertai dengan klasifikasi fungsi dan kategorinya.

Tabel: Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Penelitian
1.	Maman Abdurrahman	Analisis Kontrastif Klausa Verbal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta Implikasinya dalam Pengajaran Nahwu	2012	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada klausa verbal dengan pendekatan penelitian yaitu sintaksis klausa verbal. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.

2.	Muhammad Hasan	Klausa Relatif Bahasa Arab dalam Cerpen Ali Baba karya Kamil Kilani dan cerpen <i>A'r-Raa'i As-Syujja'</i> karya Atthiyah Al-Ibrasyi	2014	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis penelitian yaitu klausa pada cerpen. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah analisis penelitian yaitu klausa relatif, sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan analisis klausa verbal dan pembahasan yang dikaji.
3.	Umu Ati'ah	Kontruksi Objek dalam Cerpen <i>Madinatu A's-Sa'adah</i> karya Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi (Analisis Sintaksis)	2015	Skripsi	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yaitu sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini adalah kontruksi pada objek cerpen, sedangkan peneliti menganalisis kluasa verbal pada cerpen dan pembahasan yang dikaji.

4.	M, Asy'ari	Komparasi Nahwu dalam Bahasa Arab dan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia (studi analisis kontrastif frasa, klausa, dan kalimat)	2016	Artikel	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yaitu sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.
5.	Bunga Suryani dan Afnan Arummi	Klausa verbal dalam cerpen <i>Uḥibbuka kalma'i</i> karya Lina Kilani: (analisis sintaksis)	2016	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada klausa verbal dengan pendekatan penelitian yaitu sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pembahasan yang dikaji.
6.	Dedi Supriyanto	Perbandingan Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia	2016	Artikel	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis penelitian yaitu kalimat dan klausa. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah

					objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.
7.	Yudi Adistiro dan Afnan Arummi	<i>Charf Lam</i> dalam Cerpen <i>A-Udzu Bika Minka</i> karya Ichsan Abdual-Quddus (kajian sintaksis)	2017	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yaitu sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menganalisis <i>harf Lam</i> pada cerpen, sedangkan peneliti sekarang menganalisis klausa verbal pada cerpen dan pembahasan yang dikaji.
8.	Noor Amirudin	Problematika Pembelajaran Bahasa Arab	2017	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yaitu sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek material dan pembahasan yang dikaji.

9.	Muhammad Natsir dan Ana Rahmawati	Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Berbahasa Arab	2018	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yaitu analisis sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.
10.	Afif Kholisun dan M. Faridl	Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab	2019	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis penelitian yaitu sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.
11.	Roshimi Abdullah, dkk	Analisis Kehujahan Hadith dalam Pengkaedahan Sintaksis Arab menurut Al-Suyuti	2020	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yaitu sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya

					adalah objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.
12.	Edi Kurniawan Farid	Sintaksis Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (studi analisis kontrastif frasa, klausa dan kalimat)	2020	Artikel	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yaitu sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.
13.	Siti Sulaikho, dkk.	Analisis Permasalahan Mahasiswa dalam Mempelajari Sintaksis Bahasa Arab	2020	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yaitu analisis sintaksis. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.
14.	Anis Ulfah, dkk	Frasa Verbal Koordinatif dan Verbal Subordinatif pad Cerpen <i>Senyum</i>	2022	Jurnal	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan penelitian yaitu sintaksis.

		<p><i>Karyamin</i> karya Ahmad Tohari Penulis membahas jenis frasa verbal koordinatif dan frasa verbal subordinatif dalam cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari</p>			<p>Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah peneliti terdahulu memakai frasa verbal koor-subordinatif, sedangkan peneliti memakai analisis klausa verbal dan pembahasan yang dikaji.</p>
15.	Muhammad Ichsan Haikal	<p>Ragam Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabus Karya Najib Al-Kailani</p>	2022	Tesis	<p>Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu cerpen karya Najib Al-Kailani. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pendekatan penelitian dan pembahasan yang dikaji.</p>
16.	Yuslin Kasan dan Musdelifa Abu	<p>Struktur Klausa Bahasa Arab dan Bahasa Gorontalo: Suatu Tinjauan Kontrastif</p>	2023	Jurnal	<p>Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis penelitian yaitu klausa. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian</p>

					sebelumnya adalah objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.
17,	Arrosyid, dkk.	Analisis Klausa Verbal pada Cerpen Nyekar Karya Hamsat Rangkuti (Analisis Sintaksis)	2023	Artikel	Relevansi pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada analisis penelitian yaitu analisis sintaksis pada klausa. Aspek pembeda penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan pembahasan yang dikaji.

F. Landasan Teori

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merujuk pada bahasa yang digunakan oleh kelompok manusia yang tinggal di Gurun Sahara dan Jazirah Arabiyah. Sebagai bagian dari rumpun bahasa Afro-Asiatik, bahasa Arab berkerabat dengan bahasa Ibrani dan Neo Arami, dan telah digunakan di wilayah Arabia selama berabad-abad. Dengan lebih dari 280 juta penutur sebagai bahasa pertama, terutama di Timur Tengah dan Afrika Utara, bahasa Arab saat ini digunakan secara luas di seluruh dunia. Selain itu, bahasa Arab memiliki peran penting dalam agama Islam sebagai bahasa peribadatan karena digunakan dalam al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah dalam Surah *Az-Zukhruf* ayat 3: "Sesungguhnya Kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kalian dapat memahaminya."⁶

Pembelajaran bahasa Arab bagi non-Arab dimulai pada abad ke-17, ketika bahasa Arab diperkenalkan di Universitas Cambridge, Inggris. Amerika Serikat baru mulai memperhatikan dan mengajarkan bahasa Arab pada tahun 1947, terutama di sekolah-sekolah militer. Di Mesir, pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan melalui proyek pengembangan yang melibatkan perencanaan dan pengembangan materi. Kepentingan pembelajaran bahasa Arab bagi masyarakat dunia, baik muslim maupun non-muslim, menjadi suatu keharusan. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga pembelajaran bahasa Arab yang tersebar di berbagai negara, seperti Lembaga Radio Mesir, Universitas Amerika di

⁶ Asna Andriani. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Agama Islam*. IAIN Tulungagung: Ta'llum, 2015. Hal 40-41.

Mesir, Institut Kajian Keislaman di Madrid, Spanyol, Markaz Khurtum di Sudan, LIPIA di Jakarta, serta Yayasan al-Khoir yang dimiliki oleh Emirat Arab dan memiliki cabang di Indonesia, termasuk di Surabaya, Bandung, Makassar, Malang, Solo, dan di berbagai pondok pesantren di seluruh Indonesia.⁷

Bahasa Arab telah diajarkan di Indonesia sejak lama, terutama di sekolah agama mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi negeri. Pengajaran bahasa Arab tidak hanya menekankan pada kemampuan berkomunikasi, tetapi juga pada penguasaan tata bahasa (qawaid) dan terjemahan, serta sintaksis (nahwu) yang lebih khusus.

b. Pengertian Ilmu Nahwu

Ilmu Nahwu (tata bahasa Arab) sejak awal perkembangannya hingga saat ini selalu menjadi bahan penelitian yang dinamis bagi para ahli bahasa Arab. Sebagai salah satu cabang ilmu linguistik (ilmu lughoh), ilmu Nahwu dapat dipelajari dengan dua tujuan. Pertama, ilmu nahwu dipelajari sebagai prasyarat atau sarana untuk memperdalam bidang ilmu lain yang rujukan utamanya ditulis dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, ilmu hadis, dan ilmu fiqh. kedua, ilmu nahwu dapat dipelajari sebagai tujuan utama (sebagai jurusan linguistik Arab). Kedua bentuk pembelajaran keilmuan Nahwu ini menjadi tradisi yang terus berkembang di masyarakat Arab (muslim) dari zaman dahulu hingga saat ini.⁸

⁷ Nandang Sarip Hidayat. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Suska Riau, 2012. Hal 84.

⁸ Anwar Abd. Rahman. *Sejarah Ilmu Nahwu dan Perkembangannya*. Jurnal Adabiyah, 2010. Hal 98.

Pembelajar, terutama mereka yang berasal dari sekolah umum atau belum memiliki dasar bahasa Arab yang mencukupi, mungkin menemukan pembelajaran struktur klausa nahwu, khususnya struktur klausa, sulit. Struktur klausa bahasa Arab memiliki perbedaan yang sangat prinsip antara *jumlah ismiyyah* (klausa nominal) dan *jumlah fi'liyyah* (klausa verbal). Dalam struktur klausa ini, antara *mubtada* (subjek/S) dan *khobar* (predikat/P) harus sesuai satu sama lain dalam hal bilangan (angka) dan jenis (gender), yaitu *mudzakkar* dan *muannats* (maskulin). *Fi'il* (verbal, kata kerja, atau predikat). Dalam hal kesesuaian jenis, *fi'il* (verbal/kata kerja/predikat) dan *fa'il* (pelaku/subjek) harus terletak di belakang (sesudah verbal/kata kerja), sehingga tata urutannya adalah *fi'il*, *fa'il*, dan *maful bih* atau verbal/kata kerja (P), pelaku (S), dan objek (O). Dalam struktur klausa yang ada, subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Oleh karena itu, pembelajar bahasa Indonesia sering mengalami kesulitan. Menurut Robert Lado (1987:2) unsur-unsur yang sama akan mempercepat pembelajaran, sedangkan unsur-unsur yang berbeda akan menyulitkan. Menurut Lado, unsur-unsur yang sama akan mempercepat pembelajaran, sedangkan unsur-unsur yang berbeda akan menghambatnya.⁹

c. Sintaksis dalam Bahasa Arab

Penelitian ini memakai teori sintaksis klasik, yaitu teori tata Bahasa tradisional arab dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar ilmu nahwu dengan menganalisis *jumlah fi'liyyah* atau klausa verbal pada cerpen yang dikaji.

⁹ M. Asy'ari. *Komparasi Nahwu dalam Bahasa Arab dan Sintaksis dalam Bahasa Indonesia pada Mahasiswa PBA IAIN Palu*. IAIN Palu, 2016. Hal 366.

Sintaksis adalah kajian tentang aturan penggabungan kata untuk membentuk satuan frasa atau kalimat. Ini mencerminkan bahwa satuan sintaksis dapat berupa frasa atau kalimat yang mengandung kata-kata. Menurut Stryker dalam Muliono, sintaksis merupakan kajian tentang pola-pola kombinasi kata untuk membentuk kalimat.

Sintaksis atau nahwu memiliki peran yang sangat penting dalam bahasa Arab. Konsep ini dijelaskan dengan pepatah bahwa *şaraf* diibaratkan sebagai ibu dari segala ilmu, sementara nahwu diibaratkan sebagai bapak dari segala ilmu. *Şaraf* disamakan dengan ibu karena mampu menghasilkan berbagai bentuk kata yang berbeda, sebagaimana halnya ibu yang melahirkan anak. Sementara itu, nahwu disamakan dengan bapak karena peran nahwu adalah memperbaiki kalimat agar menjadi baik dan benar, mirip dengan peran seorang bapak yang memperbaiki perilaku anak dan memberikan arahan ke arah kebaikan.¹⁰

Penelitian ini seluruh aspek tersebut dikaji dengan memakai teori Mushtafa Al-Ghulayaini dimana beliau memiliki kontribusi signifikan dalam bidang linguistik dan sintaksis bahasa Arab. Dalam karya-karyanya, terutama dalam bukunya yang terkenal, "Jami' ad-Durus al-Arabiyah" (جامع الدروس العربية), ia menguraikan berbagai aspek tata bahasa Arab, termasuk sintaksis (nahwu). Al-Ghulayaini juga membahas berbagai jenis partikel dalam bahasa Arab, seperti huruf-huruf yang menyebabkan perubahan *i'rab*, huruf yang masuk pada jumlah

¹⁰ Siti Sulaikho dan Lailatul Mathoriyah. *Analisis Permasalahan Mahasiswa dalam Mempelajari Sintaksis Bahasa Arab Fakultas Agama Islam*. Universitas KH. Abdul Wahab, 2020. Hal 293.

ismiyah dan jumlah fi'liyah, serta peran partikel dalam membentuk kalimat majemuk.

Mushtafa al-Ghulayaini (1886–1944) adalah seorang ulama, penulis, dan reformis asal Lebanon yang lahir di Beirut, saat itu bagian dari Kekaisaran Ottoman. Ia mendapat pendidikan awal di sekolah-sekolah tradisional dan melanjutkan studi ke Al-Azhar di Kairo, Mesir. Dikenal sebagai reformis yang berusaha menjembatani antara tradisi dan modernitas, al-Ghulayaini mengadvokasi pentingnya pendidikan dan pembaharuan dalam Islam untuk menghadapi tantangan zaman modern. Ia juga aktif dalam gerakan nasionalis Arab, mendukung kemerdekaan dan persatuan bangsa-bangsa Arab dari penjajahan. Pengaruhnya terlihat dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan hingga sastra, dan kontribusinya membantu membentuk identitas dan pemikiran Arab modern. Beberapa karya terkenalnya meliputi "Kitab al-Lughah wa al-Adab" yang membahas bahasa Arab dan kesusastraannya, "Ar-Risalah al-Ghulayainiyah" yang mengupas aspek keislaman dengan pandangan reformis, serta "Diwan al-Ghulayaini," koleksi puisi yang mencerminkan pandangan hidup dan pemikiran tentang berbagai isu sosial dan politik pada masanya.

d. Klausa

a). Pengertian Klausa

Menurut Al-Ghulayaini, klausa dalam Bahasa Arab didefinisikan sebagai kalimat yang terdiri dari subjek/*musnad ilaih* dan predikat/*musnad*.¹¹ Klausa adalah unsur kalimat karena sebagian besar kalimat terdiri dari dua unsur klausa. Unsur inti klausa melibatkan subjek (S) dan predikat (P). Meskipun demikian, terkadang subjek (S) dapat dihilangkan, misalnya dalam kalimat kompleks sebagai hasil dari penggabungan klausa atau dalam kalimat jawaban.¹²

Klausa adalah satuan sintaksis yang terdiri dari runtunan kata-kata dengan konstruksi predikatif, yang artinya, terdapat komponen seperti kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat, serta elemen-elemen lain yang berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Dalam konstruksi ini, fungsi yang wajib ada adalah subjek dan predikat, sementara fungsi lainnya bersifat opsional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa klausa merupakan unsur kalimat yang membutuhkan keberadaan dua fungsi sintaksis, yaitu subjek dan predikat, sementara fungsi lainnya tidak selalu diperlukan. Penanda klausa biasanya adalah predikat, meskipun dalam beberapa kasus, seperti kalimat jawaban atau dalam bahasa Indonesia lisan tidak resmi, penanda predikat dapat tidak muncul. Klausa juga memiliki potensi untuk menjadi kalimat tunggal karena mengandung unsur sintaksis seperti subjek dan predikat di dalamnya.¹³

¹¹ Bunga Suryani dan Afnan Arummi. Klausa verbal dalam cerpen *uhibbuka kal-ma'I* karya Lina Kilani: Analisis Sintaksis. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2016. Hal 43

¹² *Ibid.* Hal 8.

¹³ *Ibid.* hal 8.

b). Jenis-jenis Klausa

Al-Ghulayaini¹⁴ memaparkan bahwa dalam bahasa Arab, jenis- jenis klausa dibagi menjadi beberapa bagian yang didasari pada kategori kata yang mengawalinya dan didasari oleh fungsinya di dalam kalimat. Berdasarkan kategori kata yang mengawali susunan klausa, maka klausa atau jumlah dalam Bahasa Arab di bagi menjadi dua jenis, *Jumlah Ismiyyah* (klausa nomina) dan *Jumlah fi'liyyah* (klausa verbal).

Al-Ghulayaini¹⁵ mendefinisikannya sebagai *jumlah fi'liyyah* terdiri dari *fi'il* dan *fa'il*, atau *nā'ibul fā'il*, atau *fi'l nāqish* beserta *ism* dan *khobar*-nya. Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *jumlah fi'liyyah* adalah jumlah yang dimulai dengan *musnad* berupa *fi'il* atau kata kerja. Sedangkan *musnad ilaihnya* atau subjeknya bisa berupa *fā'il* atau *nā'ibul fā'il*.

Penelitian yang akan dikaji akan membahas tentang salah satu klausa yaitu klausa verbal. Klausa verbal menurut Ghulayaini dalam linguistik Arab, *jumlah fi'liyyah* didefinisikan sebagai satuan sintaksis yang terdiri dari satu atau lebih kata yang mengandung subjek dan predikat. Klausa dapat berdiri sendiri sebagai kalimat penuh (jumlah), atau menjadi bagian dari kalimat yang lebih besar.

Penelitian ini akan mengkaji cerpen yang berjudul *Al-Ḥilm Ar-Rā'i* adalah salah satu karya Najib al-Kailani yang menunjukkan kepekaan dan komitmennya terhadap isu-isu sosial. Cerpen ini tidak hanya menggambarkan realitas pahit yang dihadapi oleh banyak orang, tetapi juga menawarkan pesan harapan dan keberanian.

¹⁴ (2007:579)

¹⁵ *Ibid*, 579.

Melalui cerpen ini, al-Kailani mengajak pembaca untuk merenungkan kondisi sosial mereka dan terinspirasi untuk berjuang demi perubahan positif.

Cerpen ini, bersama dengan karya-karya lain dalam *Al-Kabus*, memperkuat posisi Najib al-Kailani sebagai salah satu penulis penting dalam sastra Arab modern yang karyanya terus memberikan inspirasi dan pemahaman tentang kondisi manusia dan masyarakat.

Najib al-Kailani sendiri adalah seorang penulis terkenal Mesir yang dikenal karena karya-karyanya yang mencerminkan kehidupan sosial, politik, dan religius di dunia Arab. Salah satu cerpen terkenalnya yang berjudul *Al-Ḥilm ar-Rā'i* terdapat dalam kumpulan cerpen *Al-Kābūs* (الكابوس)

Salah satu contoh jenis klausa verbal pada cerpen:

كان (وليد) يدرّج في قرينتنا الصغيرة منذ عشرين عامًا

Jumlah yang digarisbawahi berperan sebagai *khobar* dari *kāna*. Sedangkan *ism kāna* merujuk kepada subjek yang ada dalam klausa setelahnya, yaitu Walid.

c). Kedudukan Klausa

Klausa verbal berdasarkan kedudukannya menjadi dua, yaitu klausa lengkap dan klausa tidak lengkap. Klausa lengkap adalah klausa yang mengandung fungsi S (subjek) dan P (predikat) atau MI (musnad ilaih) dan M (musnad). Sedangkan klausa tidak lengkap adalah klausa yang hilang (melesapkan) salah satu unsur inti klausa yaitu subjek *Musnad Ilaih*.

Salah satu contoh kedudukan klausa verbal pada cerpen:

يحب الإنسان حبًا حقيقيًا

Klausa tersebut termasuk dalam kategori klausa verbal atau *jumlah fi'liyah* karena memiliki predikat yang berupa verba yang terletak di awal klausa.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian penelitian ini sangat penting dalam mengevaluasi dan menentukan kualitas hasil penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sebenarnya membantu peneliti mencapai tujuan atau menentukan hasil penelitian dan bersifat linguistik.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana permasalahan penelitian dibahas secara rinci dan dinyatakan dengan jelas.

Dalam metode penelitian, menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan.

a). Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah menggunakan penelitian kepustakaan (Library Reserch). Definisi penelitian kepustakaan dapat dijelaskan dengan beberapa aspek. Pertama, penelitian kepustakaan adalah suatu studi yang menggunakan berbagai jenis material seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah

sejarah, dan lain sebagainya untuk mengumpulkan data dan informasi.¹⁶ Kedua, penelitian ini merupakan studi yang memfokuskan diri pada buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian kepustakaan melibatkan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang relevan dengan masalah yang diteliti¹⁷. Keempat, penelitian ini mencakup kajian teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang diteliti¹⁸.

b). Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Bodgan menyimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa bahasa, tulisan, dan perilaku tokoh yang diteliti.¹⁹

c). Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diambil pada penelitian kali ini merupakan hal terpenting dari penelitian karena data tersebut yang akan dianalisis atau diteliti. Menurut Sugiyono: Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk

¹⁶ Mardalis: 1999

¹⁷ Nazir: 1988

¹⁸ Milya, Sari dan Asmendri. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian Pendidikan*. Padang, 2020. Hal 43.

¹⁹ Ahmad, Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari, Banjarmasin. 2018. Hal 85.

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sumber data penelitian digolongkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah cerpen *Al-Ḥilm Ar-Rā'i* karya Najīb Al-Kailānī. Kumpulan cerpen yang terkenal adalah cerpen Najīb Al-Kailānī. Sebanyak 16 cerpen dikumpulkan dan disusun menjadi sebuah buku berjudul *Al-Kābus*. Dalam cerita ini, tokoh utama bermimpi tentang dunia yang lebih baik dan adil, di mana semua orang hidup dalam kedamaian dan kemakmuran. Mimpi tersebut memberikan harapan dan semangat bagi tokoh utama untuk terus berjuang menghadapi realitas yang keras. Namun, mimpi ini juga berfungsi sebagai kontras yang tajam dengan kenyataan hidupnya yang penuh dengan kesulitan dan ketidakadilan. Cerpen ini juga mengeksplorasi tema-tema lain seperti ketidakadilan sosial, kemiskinan, dan perjuangan untuk perubahan.

Sedangkan, data sekunder dari penelitian ini adalah buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Yang berkaitan dengan topik penelitian ini juga dianggap sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

d). Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah baca-catat, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan memahami naskah cerpen *Al-Ḥilm Ar-Rā'i* karya Najīb Al-Kailānī.
- b. Mengumpulkan jenis, fungsi dan kedudukan klausa verbal yang berkaitan dengan pembahasan

- c. Membagi data klausa verbal yang sudah terkumpul.
- d. Menyusun hasil data jenis dan kedudukan di setiap klausa pada cerpen.

f). Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian adalah teknik kualitatif. Metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data dengan membaca cerpen *Al-Ḥilm Ar-Rāʿī* karya Najīb Al-Kailānī.
- b. Menentukan data yang akan diidentifikasi, yaitu klausa verbal.
- c. Setelah data yang berkaitan dengan klausa terkumpul, akan diterapkan pada pembahasan masalah yaitu dengan mengkaji data dari sisi sintaksis.

g). Kesimpulan Hasil

Kesimpulan hasil merupakan tahap akhir dari penelitian ini. Dalam dilakukan penarikan kesimpulan hasil analisis setelah menganalisis data dan menjelaskan fenomena yang menjadi objek penelitian pada naskah cerpen *Al-Ḥilm Ar-Rāʿī* karya Najīb Al-Kailānī.

H. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan dalam penelitian adalah cerpen *Al-Ḥilm Ar-Rāʿī* karya Najīb Al-Kailānī terbagi menjadi empat bab:

Bab I menguraikan latar belakang permasalahan yang diteliti, selanjutnya disampaikan permasalahan yang terdiri atas pembatasan penelitian dan perumusan

masalah. selain itu, agar penelitian lebih terarah dikemukakan tujuan dan mamfaat yang akan dilakukan pada penelitian ini, untuk menemukan pembeda dengan penelitian lainnya, peneliti pun mengulas hasil penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini. adapun penggunaan teori dan metode penelitian di sampaikan pada bab ini dan peneliti mengemukakan sistematika pembahasan agar lebih terarah.

Bab II berisi pembahasan tentang pembagian jenis dan fungsi klausa verbal pada cerpen.

Bab III berisi data kedudukan pada klausa verbal yang telah diteliti.

Bab IV berisi penutup yang mencakup kesimpulan sebagai jawaban pokok masalah yang telah diajukan serta saran.